

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, memacu industri farmasi untuk meningkatkan kualitas produk obat. Tuntutan akan adanya obat-obatan yang bermutu, aman, dan efektif semakin meningkat dengan membaiknya taraf hidup dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, adanya pengawasan yang menyeluruh pada proses pembuatan obat sangat esensial untuk menjamin agar obat-obatan yang dihasilkan bermutu tinggi.

Mutu suatu obat ditentukan dari proses pembuatan obat, mulai dari pemilihan bahan awal sampai perlakuannya terhadap produk jadi. Oleh karena itu, perlu adanya standar untuk menjamin bahwa mutu obat telah tercapai. Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43/Menkes/SK/II/1988 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia No. 05410/A/SK/XII/1989 tentang Petunjuk Operasional Penerapan CPOB.

Tujuan CPOB adalah untuk menjamin bahwa produk obat yang dibuat senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan. Ada beberapa aspek pokok pembuatan obat dalam CPOB, yakni: bahan baku yang dipakai (*material*), prosedur atau metode (*method*), kondisi lingkungan (*milieu*), alat dan mesin (*machines*) serta sumber daya manusia (*man*). Unsur-unsur ini harus selalu terkendali dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri. Agar aspek-aspek CPOB dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan seorang Apoteker yang dapat melakukan tugasnya secara profesional.

Melihat begitu pentingnya peran dan tanggung jawab seorang Apoteker, maka calon Apoteker perlu mendapatkan pembekalan wawasan dan pengalaman praktis mengenai industri farmasi, yaitu melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA ini dilaksanakan di PT. Otto Pharmaceutical Industries selama kurang lebih 4 minggu, mulai tanggal 1 Oktober 2011 sampai 31 Oktober 2011. Dengan adanya PKPA ini diharapkan calon Apoteker dapat menjadi Apoteker yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menjalankan praktek profesinya ditengah masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri diharapkan agar seorang calon Apoteker:

1. Dapat membekali diri dengan segala pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan praktis tentang pekerjaan Apoteker di industri.
2. Mengetahui proses pembuatan obat mulai dari penyiapan bahan baku sampai obat jadi dan siap dipasarkan.
3. Melihat secara nyata peran profesi Apoteker di industri farmasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai kerja profesinya.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri Farmasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri farmasi tempat PKPA, dapat memperoleh masukan berupa saran yang sesuai dengan perkembangan ilmu kefarmasian sehingga dapat melaksanakan proses produksi yang lebih optimal

dan ekonomis sehingga dapat menghasilkan produk yang bermutu, aman dan efektif.

2. Bagi Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya, dapat meningkatkan kualitas lulusan Apotekernya dan menciptakan Apoteker yang berkompeten dibidangnya.
3. Bagi calon Apoteker yang melaksanakan PKPA, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dibidang farmasi industri dengan melihat proses produksi dan pengawasan mutu obat yang berpedoman pada CPOB yang kelak berguna apabila berkecimpung dalam bidang industri farmasi.

